



**PENILAIAN MORAL PERKAWINAN KRISTIANI  
TERHADAP HUBUNGAN SEKS PRANIKAH  
DALAM KEHIDUPAN KAUM MUDA DI DESA KELITEMBU  
DAN RELEVANSI BAGI KELUARGA KATOLIK.**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Filsafat-Teologi  
Agama Katolik**

**Oleh**

**ALBERTUS MANDAT MINGGU**

**NPM: 18.75.6275**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Albertus Mandat Minggu  
2. NPM : 18.75.6275  
3. Judul Skripsi : Penilaian Moral Perkawinan Kristiani Terhadap Hubungan Seks  
Pranikah dalam Kehidupan Kaum Muda Di Desa Kelitembu Dan  
Relevansi Bagi Keluarga Katolik

4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.  
(Penanggung Jawab)



2. Kletus Hekong, Drs, Lic.



3. Dr. Yosef Keladu



5. Tanggal Diterima

: 2 Agustus 2021


6. Mengesahkan:  
Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat

Agama Katolik

Pada

24 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

  
Ketua,  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic. ....

2. Kletus Hekong, Drs., Lic. ....

3. Dr. Yosef Keladu .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albertus Mandat Minggu

NPM : 18.75.6275

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga ini. Semua karya ilmiah atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipan serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiat atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 24 Mei 2022

Yang menyatakan



Albertus Mandat Minggu

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albertus Mandat Minggu

NPM : 18.75.6275

demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive-Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Penilaian Moral Perkawinan Kristiani Terhadap Hubungan Seks Pranikah Dalam Kehidupan Kaum Muda di Desa Kelitembu dan Relevansi Bagi Keluarga Katolik** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 24 Mei 2022

Yang menyatakan



Albertus Mandat Minggu

## ABSTRAK

Albertus Mandat Minggu, 18.75.6275. *Penilaian Moral Perkawinan Kristiani Terhadap Hubungan Seks Pranikah Dalam Kehidupan Kaum Muda Di Desa Kelitembu Dan Relevansi Bagi Keluarga Katolik*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) menjelaskan dan mendeskripsikan masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu. (2) mengulas dan menguraikan masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu dalam terang pandangan moral perkawinan Kristiani. (3) Menemukan masalah dasar hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu serta berbagai faktor dan dampak bagi kaum muda di Desa Kelitembu dan bagaimana sikap orangtua dalam menerapkan model pendampingan dan pendidikan seksualitas bagi kaum muda di Desa Kelitembu.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif dengan model pendekatan fenomenologis terhadap gejala-gejala atau fenomena hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu dalam kehidupan kaum muda. Sumber data penelitian melalui teknik wawancara dengan beberapa responden pelaku hubungan seks pranikah. Teknik mengumpulkan data informasi secara deskriptif melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber. Langkah yang digunakan adalah peneliti melakukan penelitian antara lain *pertama*, teknik mengumpulkan data dengan proses wawancara. Peneliti mewawancarai responden pelaku hubungan seks pranikah dan beberapa narasumber lainnya yang secara khusus mengetahui masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu. Dalam proses wawancara, peneliti mendokumentasi dan merekam berbagai informasi seputar seks pranikah di Desa Kelitembu. *Kedua*, peneliti mencatat dan menganalisis masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu serta mengolah data yang ada dan kemudian mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu dalam kehidupan kaum muda terdapat beberapa masalah dasar antara lain (1) masalah dasar ialah pemahaman yang minim tentang kemurnian cinta dan seksualitas, sebab pandangan moral perkawinan Kristiani sangat menekankan aspek kemurnian serta kekudusan akan harkat dan martabat manusia dalam sebuah hubungan. (2) Masalah lainnya yakni seksualitas masih dianggap tabu, pengaruh perkembangan media sosial, pergaulan bebas dan kurangnya partisipasi kaum muda dalam kehidupan menggereja.

Pendidikan moral perkawinan dan edukasi seksualitas sejak kaum muda masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam keluarga menjadi jalan keluar dari masalah hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu. Dalam hubungan masa pacaran, orangtua harus membantu kaum muda dalam menjaga komitmen untuk tetap saling mengasihi dan mencintai, bertanggung jawab, setia dan menjalin cinta yang murni sebagai penunjang kehidupan di masa depan yakni dalam kehidupan keluarga. Kegiatan yang ada, dapat membantu kaum muda bertumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani serta mempunyai integritas diri yang bermoral, bermartabat dan bertanggung jawab dalam membangun hubungan dengan lawan jenis dalam masa pacaran.

**Kata kunci:** moral perkawinan Kristiani, pemuda-pemudi, seksualitas, cinta murni.

## ABSTRACT

Albertus Mandat Minggu. 18.75.6275. *The Moral Assessment of Premarital Sex in the Lives of Young People in the Village of Kelitembu and the Relevance of Catholic Families*. Thesis. Philosophy Study Program, Catholic High School of Philosophy Ledalero, 2022.

The research purposes to (1) describe the problem of premarital sex in Village of Kelitembu. (2) Review and outline the problem of premarital sex in the Village of Kelitembu in the study and moral view of Christian marriage. (3) finding the basic problems of premarital sex in Kelitembu Village and various factors and effects on family life are especially for the young people in the Village of Kelitembu.

The method employed in the study is a qualitative descriptive with a phenomenon cataloguing approach to the symptoms or phenomena of premarital sex in the Kelitembu Village in the lives of young people. Research data sources were obtained through technical interviews with several source. The step used was that researchers conducted research among the first data-collection techniques with interviews. *First*, Researchers interviewed the respondents who had premarital sex and several other sources who were particularly aware of the problems of premarital sex in the Kelitembu Village. In the interview process, researchers documented and recorded information regarding premarital sex in the Village of Kelitembu. *Second*, researchers noted and analyzed the problems of premarital sex in Kelitembu Village and reduced the available data and then drew conclusions. Studies have concluded that the problems of premarital sex in Kelitembu Village in the lives of young people in the moral view of Christian marriage in the village of Kelitembu included (1) the basic problems of premarital sex in the Village of Kelitembu the basic problems are poor notions of the sexuality and morals of marriage in the Catholic Church in young people and parents and fulfillment of mutual love and in promiscuous sex. (2) Another problem of sexuality is still considered taboo, the influence of social media development, free association and a lack of participation of young people in Church life.

The moral education of marriage and sexuality education since young people are in their family stages of growth and development are solutions to the problems of premarital sex in the village of Kelitembu. In courtship relationships, parents must help young people to keep a commitment to love and love each other, to be responsible, to be faithful and to cultivate pure love as the future sustenance of family life.. Activities that exit can help youths grow and develop physically and spiritually and have moral, dignified, responsible self-integrity in building relationships with the opposite sex during courtship.

**Key words:** moral of Christian marriage, young men- woman, sexuality, pure love.

## KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk mulia dan mempunyai martabat yang luhur dan suci. Keluhuran dan kesucian martabat manusia selalu ditopang dengan etika dan perilaku moral bertanggung jawab. Namun realitas kehidupan sekarang terdapat berbagai masalah penyimpangan terhadap nilai moral yang tidak mencerminkan keluhuran martabat dan kesucian tubuh manusia yakni penyimpangan terhadap moral seksualitas. Hal itu dapat dilihat dari adanya masalah hubungan seks pranikah yang dilakukan kaum muda. Masalah hubungan seks pranikah merupakan sebuah bentuk penyimpangan terhadap nilai moral perkawinan Kristiani dan hukum perkawinan Gereja Katolik, khususnya terhadap paham seksualitas. Dalam tulisan ini, penulis mendasarkan moral perkawinan Kristiani dan hukum perkawinan Gereja Katolik, khususnya tentang pemahaman tentang seksualitas sebagai dasar hubungan seksual sesuai dengan maksud dan rencana Allah. Pandangan moral perkawinan Kristiani selalu mengedepankan perilaku moral seksual yang sesuai dengan hukum perkawinan Gereja Katolik. Sebab perilaku hubungan seks yang mengedepankan pemahaman seksualitas sebagai sebuah anugerah Tuhan menampakkan maksud dan tujuan Allah dari seksualitas yakni sebagai sebuah tindakan prokreasi dan pendidikan anak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai pada waktunya jika tanpa adanya keterlibatan dari beberapa pihak yang sedari awal penulisan, telah turut terlibat dalam menyumbangkan ide-ide, kritik, gagasan dan saran serta berbagai masukan yang sangat berarti dan sangat besar nilainya. Oleh sebab itu, dengan penuh nada syukur atas rampungnya tulisan ini, penulis mengucapkan syukur dan pujian kepada Allah atas segala berkat, kasih dan cinta-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang berlimpah kepada: *pertama*, Pater Ferdinandus Sebho, SVD selaku dosen pembimbing yang penuh kerelaan, kesabaran dan kerendahan hati dalam meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam berbagai ide, gagasan, kritik dan saran yang sangat berguna dan berarti bagi penulis dalam meluruskan pemahaman dan pemikiran penulis.



*Kedua*, Pater Kletus Hekong, SVD yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi penguji serta membantu penulis dalam mengoreksi dan memperbaiki penulisan skripsi ini.

*Ketiga*, tokoh adat, kaum muda, para pendidik dan aparat pemerintah Desa Kelitembu serta Pater Simeon Katu, SVD selaku pastor paroki Kristus Raja Mukusaki yang telah meluangkan waktu dalam memberikan berbagai informasi yang sangat berguna bagi data pendukung dalam karya tulis ini.

*Keempat*, Lembaga Pendidik Sekolah Tinggi STFK Ledalero dan Lembaga Pendidikan Calon Imam Serikat Sabda Allah (SVD), pater Rektor Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, pater prefek Unit St. Agustinus, Konfrater dalam serikat, orangtua, saudara-saudari kandung, sahabat kenalan dan semua pihak yang telah membantu dan turut ambil bagian dalam menyelesaikan karya tulis ini.

*Kelima*, Pater Lambertus Lima Letu Roning, SVD, Romo Feri Dei Dhae, Pr, Frater Elton Wada, SVD, Frater Charli Kau, SVD, Frater Sarnus Joni Harto, SVD dan Frater Stefanus Dama Muda, SVD yang telah mendukung penulisan dengan gagasan dan ide-ide cemerlangnya.

Penulis menyadari bahwa tulisan karya ilmiah ini dapat berdaya guna meskipun masih jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta anjuran demi perbaikan dan penyempurnaan dari berbagai pembaca agar dapat bermanfaat bagi karya tulisan ilmiah ini.

Ledalero, 24 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 TUJUAN PENULISAN</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 METODE PENULISAN</b> .....	<b>5</b>
<b>1.5 SISTEMATIKA PENULISAN</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DESA KELITEMBU</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 SEJARAH TERBENTUKNYA DESA KELITEMBU</b> .....	<b>8</b>
<b>2.2 KEADAAN GEOGRAFIS</b> .....	<b>9</b>
2.2.1 Letak dan luas wilayah .....	9
2.2.2 Keadaan tanah dan iklim .....	10
<b>2.3 KEADAAN PENDUDUK</b> .....	<b>10</b>
2.3.1 Jumlah penduduk .....	10
2.3.2 Tingkat pendidikan .....	11
<b>2.4 SISTEM PENCAHARIAN</b> .....	<b>13</b>
2.4.1 Sistem berladang .....	13
2.4.2 Berternak .....	14
<b>2.5 KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA</b> .....	<b>15</b>
2.5.1 Bahasa .....	15
2.5.2 Kesenian .....	16
<b>2.6 SISTEM STRATIFIKASI MASYARAKAT</b> .....	<b>17</b>
2.6.1 Lapisan tua adat, <i>mosalaki</i> .....	17
2.6.2 Lapisan bawah, <i>ana kalo fai wahu</i> .....	18
<b>2.7 SISTEM KEKERABATAN DAN MASYARAKAT</b> .....	<b>19</b>
2.7.1 Kekerabatan dalam keluarga inti .....	20
2.7.2 Kekerabatan melalui perkawinan .....	20
<b>2.8 KEHIDUPAN SOSIAL</b> .....	<b>21</b>
2.8.1 Kehidupan sosial kebudayaan .....	21
2.8.2 Sistem kemasyarakatan .....	22
2.8.3 Bidang keagamaan .....	23

<b>2.9 SISTEM KEPERCAYAAN ADAT MASYARAKAT DESA KELITEMBU ...</b>	<b>23</b>
2.9.1 Percaya pada wujud tertinggi, <i>Dua Nggae</i> .....	23
2.9.2 Percaya pada leluhur, <i>embu mamo ku kajo</i> .....	25
<b>2.10 MODEL-MODEL PERKAWINAN ADAT KEBUDAYAAN KELITEMBU .</b>	<b>26</b>
2.10.1 <i>Nika dei ate</i> .....	26
2.10.2 <i>Nika paa tua</i> .....	26
2.10.3 <i>Nika paru dato</i> .....	27
2.10.4 <i>Nika mera maso</i> .....	28
2.10.5 <i>Nika kea pela</i> .....	29
<b>2.11 KESIMPULAN .....</b>	<b>30</b>

### **BAB III PANDANGAN MORAL PERKAWINAN KRISTIANI TERHADAP HUBUNGAN SEKS PRANIKAH ..... 31**

<b>3.1 PENGERTIAN SEKS PRANIKAH .....</b>	<b>31</b>
3.1.1 Pengertian seks .....	31
3.1.2 Pengertian seks pranikah .....	32
<b>3.2 REALITAS HUBUNGAN SEKS PRANIKAH DEWASA INI .....</b>	<b>33</b>
<b>3.3 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKS PRANIKAH .....</b>	<b>36</b>
3.3.1 Faktor kematangan usia .....	36
3.3.2 Pengaruh minimnya pendidikan seksualitas dari orangtua .....	37
3.3.3 Akibat paham hedonisme .....	39
3.3.3 Seks sebagai ungkapan cinta palsu pada masa pacaran .....	40
3.3.4 Pergaulan bebas dalam masa pacaran .....	41
3.3.5 Timbulnya rasa ingin tahu .....	41
3.3.6 Pengaruh perkembangan media sosial .....	42
<b>3.4 DAMPAK DARI HUBUNGAN SEKS PRANIKAH .....</b>	<b>43</b>
3.4.1 Hamil di luar nikah .....	43
3.4.2 Dampak terhadap hubungan Suami dan istri .....	44
3.4.3 Seks pranikah merusak makna perkawinan Katolik .....	45
<b>3.5 PANDANGAN MORAL PERKAWINAN KRISTIANI TERHADAP HUBUNGAN SEKS PRANIKAH .....</b>	<b>47</b>
3.5.1 Pandangan Kitab Suci .....	47
3.5.1.1 Perjanjian Lama .....	47
3.5.1.2 Perjanjian Baru .....	49
3.5.2 Pandangan Magisterium Gereja .....	51
3.5.2.1 Menurut Kitab Hukum Kanonik .....	51
3.5.2.2 Konstitusi <i>Gaudium et Spes</i> .....	52
3.5.2.3 Ensiklik <i>Familiaris Consortio</i> .....	53
3.5.2.4 Ensiklik <i>Amoris Laetitia</i> .....	54
<b>3.6 KESIMPULAN .....</b>	<b>56</b>

<b>BAB IV MENELAAH HUBUNGAN SEKS PRANIKAH DI DESA KELITEMBU DALAM TERANG MORAL PERKAWINAN KRISTIANI DAN RELEVANSI BAGI KELUARGA KATOLIK .....</b>	<b>57</b>
<b>4.1 HUBUNGAN SEKS PRANIKAH DI DESA KELITEMBU .....</b>	<b>57</b>
<b>4.2 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HUBUNGAN SEKS PRANIKAH DI DESA KELITEMBU .....</b>	<b>59</b>
4.2.1 Pemahaman yang keliru tentang seks dan seksualitas .....	59
4.2.2 Pemenuhan cinta palsu melalui hubungan seks pada masa pacaran .....	60
4.2.3 Pengaruh media sosial .....	62
4.2.4 Pengaruh pergaulan bebas .....	65
4.2.5 Kaum muda kurang berpartisipasi dalam kehidupan menggereja .....	67
<b>4.3 IMPLEMENTASI MORAL PERKAWINAN KRISTIANI DALAM MENELAAH HUBUNGAN SEKS PRANIKAH DI DESA KELITEMBU .....</b>	<b>72</b>
4.3.1 Hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu merusak makna moral seksualitas ..	72
4.3.2 Hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu melawan dan merendahkan martabat laki-laki dan perempuan .....	75
4.3.3 Hubungan seks pranikah di Desa Kelitembu bertentangan dengan maksud dan tujuan perkawinan .....	78
4.3.4 Kehamilan akibat hubungan seks pranikah bertentangan dengan moral perkawinan Kristiani .....	79
<b>4.4 RELEVANSI BAGI KELUARGA KATOLIK .....</b>	<b>80</b>
4.4.1 Pemahaman moral perkawinan Kristiani pada kaum muda adalah tanggung jawab utama suami istri .....	80
4.4.2 Tanggung jawab orangtua dalam mendidik kaum muda tentang moral seksualitas .....	82
4.4.2.1 Orangtua harus terbuka dan jujur membicarakan tentang seksualitas kepada kaum muda .....	83
4.4.2.2 Orangtua mesti mencari waktu dan kesempatan untuk berdiskusi tentang seksual .....	84
4.4.2.3 Orangtua mesti mengutarakan dampak dari seks pranikah jika dilakukan kaum muda dalam masa pacaran .....	85
4.4.2.4 Orangtua mesti melakukan pendampingan dan membatasi penggunaan <i>gadget</i> pada kaum muda .....	86
<b>4.5 KESIMPULAN .....</b>	<b>87</b>
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>89</b>
<b>5.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>89</b>
<b>5.2 USUL DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.2.1 Bagi Gereja .....	91

5.2.2 Bagi kaum muda .....	91
5.2.3 Bagi keluarga .....	92
<b>DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN .....</b>	<b>94</b>
<b>FOTO-FOTO WAWANCARA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>